

Pengaruh Konten Edukasi pada Akun TikTok @kanshue terhadap Pengetahuan Followers tentang Kesehatan Mulut dan Gigi

Tata Dewi Kartika^{1*}, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum²

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Sukoharjo 57169, Indonesia

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Sukoharjo 57169, Indonesia

E-mail *corresponding author*: L100220154@student.ums.ac.id*

Tanggal Submisi : April 2026 ; Tanggal Penerimaan : Juni 2026

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan media sosial menjadikannya sebagai sarana efektif dalam penyebaran informasi kesehatan. TikTok sebagai platform dengan jangkauan pengguna yang luas di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya terkait kesehatan mulut dan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten edukasi pada akun TikTok @kanshue terhadap pengetahuan pengikutnya mengenai kesehatan mulut dan gigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* terhadap 119 responden yang dipilih menggunakan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi berada dalam kategori cukup baik (54,6%) dan tingkat pengetahuan pengikut berada dalam kategori baik (78,2%). Uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konten edukasi terhadap pengetahuan pengikut dengan *p-value* sebesar 0,012 dan koefisien determinasi sebesar 53,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi pada akun TikTok @kanshue berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengikut mengenai kesehatan mulut dan gigi, meskipun kontribusinya masih terbatas sehingga diperlukan peningkatan kualitas penyajian konten agar lebih efektif dan mudah dipahami.

Kata kunci : Konten edukasi, kesehatan mulut dan gigi, media sosial, pengetahuan masyarakat, TikTok.

ABSTRACT

The rapid development of social media has made it an effective means of disseminating health information. TikTok, as a platform with a wide user reach in Indonesia, has the potential to increase public knowledge, particularly regarding oral and dental health. This study aims to analyze the influence of educational content on the TikTok account @kanshue on followers' knowledge about oral and dental health. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design with 119 respondents selected using a specific sampling technique. Data collection was carried out through a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data analysis used a simple linear regression test. The results showed that the educational content was in the fairly good category (54.6%) and the level of followers' knowledge was in the good category (78.2%). The regression test showed a positive and significant influence between educational content and followers' knowledge with a p-value of 0.012 and a coefficient of determination of 53.5%. Thus, it can be concluded that the educational content on the TikTok account @kanshue has an effect on increasing followers' knowledge about oral and dental health, although its contribution is still limited, so it is necessary to improve the quality of content presentation to make it more effective and easy to understand.

Keywords: Educational content, oral and dental health, social media, public knowledge, TikTok.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan akses internet telah mendorong perkembangan media sosial sebagai ruang interaksi yang dinamis, di mana pengguna dapat berbagi informasi, pengalaman, dan ide secara cepat dan luas. Media sosial menjadi sarana yang efektif dalam kampanye komunikasi karena mampu menjangkau *audiens* tanpa batas ruang dan waktu serta memungkinkan interaksi yang lebih partisipatif antar pengguna (Rusdi et al., 2021). Dalam konteks kesehatan, media sosial berperan sebagai media promosi yang efektif karena dapat menyebarkan informasi secara luas, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, Facebook, X, dan YouTube mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku sehat, khususnya pada kelompok usia produktif (Juanta et al., 2025). Namun demikian, rendahnya literasi digital serta maraknya informasi yang tidak valid menjadi tantangan dalam optimalisasi promosi kesehatan berbasis media sosial (Wenas & Arsastha, 2025).

Di antara berbagai platform tersebut, TikTok menjadi salah satu media sosial dengan pertumbuhan

pengguna yang signifikan di Indonesia. Pada tahun 2024, jumlah pengguna TikTok mencapai 157,6 juta, menjadikannya sebagai platform dengan pengguna terbanyak di Indonesia, dengan dominasi pengguna pada usia produktif 25–34 tahun (Fatika, 2024). Karakteristik konten yang berbasis video singkat, visual, dan interaktif menjadikan TikTok berpotensi sebagai media edukasi yang efektif, termasuk dalam bidang kesehatan.

Masalah kesehatan mulut dan gigi masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,7% masyarakat mengalami gangguan kesehatan mulut dan gigi. Meskipun prevalensi cukup tinggi, hanya 15,6% yang mendapatkan perawatan medis (Kementerian Kesehatan, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut, di mana individu dengan pengetahuan yang rendah lebih rentan mengalami masalah kesehatan mulut dan gigi (Mawarti, 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan serta kemudahan akses layanan gigi menjadi kunci dalam menjaga kesehatan mulut jangka panjang pada usia produktif (Steinvik et al., 2025). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan mulut dan gigi menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Sebuah pendekatan yang dinilai efektif yakni melalui media sosial terutama TikTok, karena platform ini mampu menjangkau masyarakat secara luas, menyampaikan pesan dengan cara visual dan interaktif, serta meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku sehat (Wenas & Arsastha, 2025).

Akun TikTok @kanshue yang dikelola oleh seorang dokter gigi sekaligus *influencer* kesehatan yaitu drg. Nurina Khansa Vashti hadir sebagai salah satu sumber edukasi kesehatan mulut dan gigi yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas terutama pada usia produktif yakni saat berusian 25–34 tahun. Konten yang disajikan oleh akun TikTok @kanshue tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi pengguna tiktok tentang kesehatan mulut dan gigi, namun juga memberikan tips-tips menjaga kebersihan gigi dan mulut serta menjelaskan tentang prosedur dan istilah-istilah medis tentang perawatan mulut dan gigi dengan pendekatan yang ringan dan menghibur sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Akun TikTok @kanshue memiliki 320,8 ribu pengikut dengan total *like* 9,5 juta *like*, akun tersebut juga sering mengungkapkan mitos-mitos tentang kesehatan mulut dan gigi yang beredar di masyarakat. Konten edukasi yang disajikan melalui

video singkat dan interaktif sehingga berpotensi meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi. Namun, efek yang ditimbulkan konten tersebut dalam mempengaruhi pengetahuan masyarakat masih perlu diteliti secara empiris.

Pendekatan *uses and effect* digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi landasan teori *uses and gratification* karena tidak hanya melihat penggunaan media sosial, tetapi juga menelaah bagaimana konten yang dikonsumsi memberikan efek terhadap pengetahuan masyarakat. Dalam konteks ini, kualitas konten edukasi seperti kejelasan informasi, relevansi isi, daya tarik visual dan audio, kemudahan dipahami, serta kredibilitas sumber menjadi faktor penting yang menentukan apakah pesan dapat diterima dengan baik oleh *audiens*. Teori ini menjelaskan bahwa semakin sesuai konten dengan kebutuhan informasi *audiens*, maka semakin besar efek yang dihasilkan, termasuk peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, aspek-aspek konten edukasi digunakan sebagai indikator untuk mengukur pengaruh konten TikTok terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi (Affandi et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Lombok Barat memperlihatkan bahwasanya edukasi tatap muka efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi, namun masih terbatas pada anak-anak. Serta edukasi kesehatan mulut dan gigi di media sosial belum banyak dikaji (Hasbi et al., 2023). Penelitian lain memberi penegasan bahwa literasi kesehatan berhubungan erat dengan kondisi gigi dewasa muda, tetapi belum mengkaji peran media sosial sebagai sarana edukasi (Steinvik et al., 2025). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa faktor sumber informasi berpengaruh signifikan pada pengetahuan masyarakat mengenai pencabutan gigi, namun penelitian ini belum mengkaji secara spesifik peran konten edukasi berbasis media sosial seperti TikTok (Prayoga et al., 2022). Di sisi lain, media sosial terbukti efektif untuk promosi kesehatan, namun fokusnya lebih banyak pada Instagram dan WhatsApp, bukan TikTok (Wenas & Arsastha, 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian yang menganalisis pengaruh konten pada media sosial terhadap kesehatan terutama pada kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk memperluas kajian terkait efektivitas media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang menelaah pengaruh konten edukasi di TikTok terhadap

pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan mulut dan gigi. Rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana konten edukasi pada akun TikTok @kanshue memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: terdapat pengaruh konten edukasi pada akun TikTok @kanshue terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi. H0: Tidak terdapat pengaruh konten edukasi pada akun TikTok @kanshue terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi.

Penelitian ini bertujuan guna memahami bagaimana media sosial, khususnya TikTok memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan mulut dan gigi pada usia produktif terutamanya di usia 25-34 tahun. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial, penting untuk mengevaluasi bagaimana konten edukasi yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada akun TikTok @kanshue untuk melihat pengaruh konten edukasinya terhadap pengetahuan kesehatan mulut dan gigi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pemahaman terkait bagaimana media sosial, khususnya TikTok mampu dimanfaatkan menjadi alat edukasi tentang kesehatan mulut dan gigi serta dapat memberikan mendukung strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh konten edukasi pada akun TikTok @kanshue terhadap pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan mulut dan gigi. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pengikut akun @kanshue pada Februari–Maret 2026. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor 1963/KEPK- FIK/I/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh pengikut akun TikTok @kanshue sebanyak 320.800 pengguna (Desember 2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: pengguna aktif TikTok dalam tiga bulan terakhir, mengikuti akun minimal tiga bulan, pernah menonton minimal tiga konten edukasi, berusia 25–34 tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi tenaga kesehatan gigi/mahasiswa kedokteran gigi serta responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% sehingga

diperoleh minimal 100 responden, kemudian ditambah 10% untuk mengantisipasi *non-response* menjadi 110 responden. Jumlah responden akhir sebanyak 119 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konten edukasi pada akun TikTok @kanshue (X), sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mulut dan gigi (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* (1–4) dan skala *Guttman*. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada responden dengan karakteristik serupa. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid ($r \text{ hitung} > 0,1801$). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,604 (cukup reliabel) untuk variabel konten edukasi dan 0,863 (baik) untuk variabel pengetahuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan $Y = a + bX$. Seluruh data diolah menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	73	61,3
Laki-laki	46	38,7
Aktif menggunakan Tiktok dalam 3 bulan		
Ya	119	100
Tidak	0	0
Pengikut/ followers akun Tiktok @kanshue		
Ya	119	100
Tidak	0	0
Jumlah konten yang dilihat?		
1 video konten	1	0,8
2 video konten	2	1,7
3 video konten	24	20,2
Lebih dari 3 video konten	92	77,3

Berdasarkan tabel karakteristik *followers*, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang (61,3%). Seluruh responden aktif menggunakan TikTok dalam 3 bulan terakhir (100%), dan merupakan *followers* akun TikTok @kanshue (100%). Selain itu, mayoritas responden telah melihat lebih dari 3 video konten sebanyak 92 orang (77,3%).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Konten edukasi	90,0336	Cukup baik	65	54,6
		Baik	54	45,4
		Total	119	100
Pengetahuan masyarakat	19,6975	Kurang	26	21,8
		Baik	93	78,2
		Total	119	100

Berdasarkan tabel di atas konten edukasi mayoritas berada pada kategori cukup (54,6%), sedangkan pengetahuan masyarakat didominasi kategori baik (78,2%), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tergolong tinggi.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel (residual)	Sig. (K-S)	Keterangan
Unstandardized residual	0,094	Berdistribusi normal

Berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi variabel Konten Edukasi dengan variabel Pengetahuan Masyarakat, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi linear telah terpenuhi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	-1.320	5,093		-.259	.796
Konten Edukasi	0,070	0,56	0,114	1,240	.218

Berdasarkan hasil uji *heterokedastisitas*, nilai signifikasi untuk Konten Edukasi sebesar 0,218 ($p > 0,05$) sehingga tidak ada gejala *heteroskedastisitas* antara Konten Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel bebas (X)	B	Beta	t	Sig	Keterangan
Constant	13,959	-	-1,408	0,162	Positif signifikan
Konten Edukasi	0,280	0,229	2,548	0,012	

Berdasarkan tabel 5 (Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa konten edukasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan *followers*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,280 menunjukkan hubungan positif, yaitu semakin baik konten edukasi maka semakin tinggi pengetahuan *followers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukasi pada akun TikTok @kanshue berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan *followers* tentang kesehatan mulut dan gigi ($p = 0,012$) dengan kontribusi sebesar 53,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian. Meskipun kualitas konten masih didominasi kategori cukup (54,6%), tingkat pengetahuan responden tergolong baik (78,2%), yang menunjukkan bahwa pengaruh konten tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis, tetapi juga oleh relevansi isi dengan kebutuhan *audiens*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial efektif meningkatkan pengetahuan apabila informasi disajikan secara menarik dan mudah dipahami (Wenas & Arsastha, 2025; Vidyana & Atnan, 2022). Dalam perspektif *uses and effects*, tingginya paparan konten turut memperkuat proses kognitif *audiens* dalam memahami informasi (Affandi et al., 2023). Selain itu, penggunaan format audiovisual pada TikTok membantu menyederhanakan konsep kesehatan yang kompleks, meskipun masih ditemukan kendala seperti penggunaan istilah medis dan kualitas audio yang memengaruhi pemahaman sebagian responden (Maharani et al., 2021). Kredibilitas sumber juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan penerimaan informasi (Nastiti & Waskito, 2024).

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan komunikasi kesehatan dengan menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media edukasi yang efektif, serta memberikan implikasi praktis bagi tenaga

kesehatan dalam merancang konten digital yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami (Wenas & Arsastha, 2025; Vidyana & Atnan, 2022). Dampaknya, pemanfaatan media sosial berpotensi meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara luas, khususnya dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut (Affandi et al., 2023).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti desain *cross-sectional* yang tidak mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam, cakupan responden yang terbatas pada usia 25–34 tahun, serta penggunaan satu variabel independen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Keterbatasan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan perlunya pengembangan variabel dan metode penelitian yang lebih komprehensif dalam kajian komunikasi kesehatan digital (Nastiti & Waskito, 2024). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, menggunakan desain longitudinal, serta membandingkan berbagai platform media sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Maharani et al., 2021).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, konten edukasi pada akun TikTok @kanshue dengan daya tarik visual, kejelasan informasi, dan kemudahan pemahaman terbukti berpengaruh dengan *p-value* 0,012 dan nilai kontribusi sebesar 53,5% terhadap peningkatan pengetahuan *followers* tentang kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengaruh tersebut masih terbatas karena hanya menjelaskan sebagian kecil variasi pengetahuan, sehingga dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti pengalaman, pendidikan, dan lingkungan. Penelitian ini juga terbatas pada kelompok usia 25–34 tahun dan bersifat *cross-sectional*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, membandingkan platform, serta menggunakan metode longitudinal, dan bagi pemilik akun @kanshue disarankan meningkatkan kualitas konten agar edukasi lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, responden penelitian, serta pemilik akun TikTok @kanshue yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistri, N., Rusman, A. A., & Irwansyah. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada TikTok: Studi Uses and Gratification di Era Digital. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, 8(2), 103–116.
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5584>
- Affandi, N., Ginting, R., & Saleh, A. (2023). Pengaruh Program Kabar Pandemi Corona tvOne Terhadap Peningkatan Literasi Media Masyarakat Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 68–81.
- Aji, A. K., & Dwihantoro, P. (2024). Pengaruh Motif Penggunaan Media Terhadap Kepuasan Pengguna (Survei Pada Pengakses Akun Instagram @ussfeed). *Jurnal Audiens*, 5(2), 334–348. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.374>
- Aprianti, Y., Fatmawati, T. Y., Wulansari, A., & Jeki, A. G. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Menggunakan Aplikasi TikTok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMAN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(2), 206–210. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i2.275>
- Bhatiasevi, V. (2024). The uses and gratifications of social media and their impact on social relationships and psychological well-being. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1260565>

Bhushan, Dr. U. (2022). Review of Literature on the Media Uses and Gratifications Derived By Students of Higher Education in India. *Indian Journal of Mass Communication and Journalism*, 2(1), 1–5.

<https://doi.org/10.54105/ijmcj.A1020.092122>

Fatika, R. A. (2024). 10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Berapa? - *GoodStats Data*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgl>

Hasbi, N., Rosyunita, R., Rahim, A. R., & Parwata, W. S. S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dalam Menjaga Kebersihan Mulut Dan Gigi Di Sekolah Anak Tangguh, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 573–578.

Juanta, P., Lim, O., Ferry, F., & Wijaya, D. (2025). Pengaruh Konten Media Sosial Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Hidup Sehat pada Generasi Z. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i1.4830>

Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>

Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan* *BKPK* *Kemenkes*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

Maharani, M., Rachman, Moh. Z., & Suharno, B. (2021). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Aktivitas Fisik Bagi Pengguna. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 201–208.

Mawarti, S. (2024). *Pengetahuan Sebagian Masyarakat Tentang Kesehatan Gigi Masih Rendah* - *RRI.co.id*. Radio Republik Indonesia.

<https://berita.rri.co.id/bengkalis/regional/970061/pengetahuan-sebagian-masyarakat-tentang-kesehatan-gigi-masih-rendah>

Nastiti, E., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Konten Edukasi Karir Vina Muliana dalam Media Sosial Tiktok Terhadap Orientasi Karir Generasi Z dengan Perilaku Fomo Sebagai Pemediasl. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5882–5893. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.6404>

Prayoga, M. A., Masyhudi, M., & Muthi'ah, N. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencabutan Gigi di Kota Samarinda. *Mulawarman Dental Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30872/MOLAR.v2i1.6492>

Rahayu, R., Danismaya, I., & Makiyah, A. (2024). Pengaruh Edukasi Media Platform Tiktok Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 215–226. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.996>

Riadi, M. (2021). *Pengertian, Jenis dan Cara Menghitung Validitas*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/04/pengertian-jenis-dan-cara-menghitung-validitas.html>

Rubin, A. M., & Windahl, S. (1986). The uses and dependency model of mass communication. *Critical Studies in Mass Communication*, 3(2), 184–199. <https://doi.org/10.1080/15295039609366643>

Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>

Steinvik, L. M., Holde, G. E., & Stein, L. M. (2025). Oral Health in Young Adults: The Impact of Socioeconomic Factors and Health Literacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(9), 1407. <https://doi.org/10.3390/ijerph22091407>

- Vidyana, A. N., & Atnan, N. (2022). Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7131–7144.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>
- Wahyuni, N. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas – BINUS QMC*.
<https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Wenas, C. P., & Arsastha, L. K. (2025). Peran Media Sosial dalam Promosi Kesehatan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KESEHATAN*, 4(2), 352–359.
<https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5498>